

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Kemampuan *Bilingualisme* Anak Usia 5-6 Tahun

Diana Novita^{1✉}, Untung Nopriansyah²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v7i3.785](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.785)

✉ Corresponding author:

[\[diananovita2602@gmail.com\]](mailto:diananovita2602@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Pola asuh demokratis;</i> <i>Bilingualisme;</i> <i>Anak usia dini;</i></p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbahasa anak, salah satunya yaitu kemampuan <i>bilingualisme</i>. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang hanya mengenalkan satu bahasa saja kepada anak, yang berujung pada keterbatasan kemampuan berbahasa anak. Akibatnya, anak hanya mampu menguasai satu bahasa saja karena kurangnya paparan terhadap bahasa lain. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan <i>bilingualisme</i> anak yakni melalui pola asuh demokratis, dimana kedua bahasa yang ingin diajarkan kepada anak dapat diajarkan secara setara dan diberikan paparan yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemampuan <i>bilingualisme</i> anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan kemampuan <i>bilingualisme</i> anak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada keluarga yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan <i>bilingualisme</i> anak usia 5-6 tahun dengan nilai signifikansi 0.00.</p>
<p>Keywords: <i>Democratic parenting;</i> <i>Bilingualism;</i> <i>Early childhood;</i></p>	<p>Abstract This study was motivated by the low language skills of children, one of which is bilingualism. This is caused by parenting patterns that only introduce one language to children, which leads to limited language skills. As a result, children are only able to master one language due to a lack of exposure to other languages. One way to develop children's bilingualism is through democratic parenting, where both languages can be taught equally and given sufficient exposure. This study aimed to determine how much influence parental democratic parenting has on the bilingualism ability of children aged 5-6 years. The method used in this research was the descriptive quantitative method. This approach was chosen to provide a clear and detailed picture of the relationship between parental democratic parenting and children's bilingual ability. Data was collected through questionnaires distributed to families who have children aged 5-6 years. The results showed that parental democratic parenting has a significant effect on the bilingualism ability of children aged 5-6 years with a significance value of 0.00.</p>

1. PENDAHULUAN

Seseorang yang mempunyai keahlian menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi dinamakan sebagai kemampuan *bilingualisme* (dwibahasa) (Sholihah, 2018). Kemampuan *bilingualisme* dapat terjadi akibat masyarakat Indonesia menggunakan beragam bahasa pendamping (daerah atau suku) di setiap wilayah, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa resminya (Panjaitan et al., 2023). Selain itu ada faktor lain yang menyebabkan kemampuan *bilingualisme*, seperti: faktor lingkungan keluarga yang menggunakan lebih dari dua bahasa, lingkungan sosial yang menggunakan bahasa berbeda dan juga faktor migrasi atau perpindahan tempat tinggal yang memperkenalkan bahasa baru (Kamariah & Abdillah, 2016; Y. Puspita et al., 2022). *Bilingualisme* dapat dirangsang sejak anak berusia 0-6 tahun (D. Puspita et al., 2024). Pada usia ini, otak anak berkembang sangat pesat, sehingga anak mampu dengan cepat menyerap dan mempelajari berbagai macam bahasa baru (Adhani et al., 2016).

Pentingnya mengajarkan *bilingualisme* sejak anak usia dini, dikarenakan anak yang menguasai dua bahasa (*bilingualisme*) cenderung mempunyai kemampuan kognitif yang lebih unggul. Mereka lebih mahir dalam pemecahan masalah, cara berpikir kritis, multitasking dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik (Pransiska, 2020; Saputri, 2023; Septiyaningrum, 2024). Selain itu, *bilingualisme* memungkinkan anak untuk dapat memahami dan melestarikan tradisi, adat istiadat, bahasa dan nilai-nilai budaya lainnya, sehingga dapat memperkuat identitas budaya dan memastikan kelangsungan warisan budaya di generasi mendatang (Angelica & Laura, 2024; Habeahan et al., 2023; Musya'adah, 2023). Beberapa studi menyebutkan bahwa *bilingualisme* dapat memperlambat munculnya penyakit *neurodegeneratif*, seperti *alzheimer* dan *demensia* (Albán-González & Ortega-Campoverde, 2014; Bak et al., 2013; Mendez et al., 2020). Dengan demikian kemampuan *bilingualisme* tidak hanya bermanfaat dalam bidang komunikasi saja, tetapi juga dapat memberikan keuntungan dan manfaat kesehatan jangka panjang bagi otak.

Ketertarikan dalam mempelajari bahasa dan adanya kesempatan untuk berlatih secara aktif juga memainkan peran penting dalam keberhasilan seseorang untuk mengembangkan kemampuan *bilingualismenya* (Bitu, 2020; Ningsih, 2023). Selain itu, pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses ini. Orang tua dapat mendukung dan mendorong penggunaan dua bahasa di rumah, serta memberi akses bahan bacaan dua bahasa yang dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung penggunaan dua bahasa (*bilingualisme*) (Nafiah & Maemonah, 2021). Interaksi yang konsisten dan berkelanjutan dalam dua bahasa juga penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menggunakan bahasa tersebut dengan lancar dan percaya diri (Alfira et al., 2024; Hasmiati & Juanda, 2023; Nurrohawati et al., 2024). Namun jika anak kurang mendapatkan interaksi yang konsisten dan berkelanjutan dalam dua bahasa, mereka mungkin tidak dapat menggunakan kedua bahasa tersebut dengan lancar dan percaya diri. Hal ini dapat membatasi kemampuan komunikasi anak dengan orang-orang di sekitarnya (Hasmiati & Juanda, 2023; Hidayati, 2020; Musriani, 2023; Yurtsever et al., 2023). Selain itu, anak juga akan kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sosial, kehilangan manfaat kognitif dari *bilingualisme*, serta menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan dan peluang karier di masa depan (Aulia Annisa, 2020; Blom et al., 2014; Huda et al., 2024). Salah satu pola asuh yang dapat orang tua terapkan untuk mengembangkan kemampuan *bilingualisme* anak, yakni melalui pola asuh demokratis (Hotmauli Damanik et al., 2024; Mulqiah et al., 2017).

Pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang menekankan pada komunikasi terbuka, pemberian dukungan emosional, serta pembatasan yang jelas dan konsisten. Dalam konteks pengembangan kemampuan *bilingualisme*, pola asuh ini memungkinkan anak-anak untuk merasa aman, nyaman dan didukung dalam eksplorasi bahasa mereka (Amanda et al., 2023). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari dalam dua bahasa, memberikan kesempatan mengekspresikan diri dan menghargai usaha serta kesalahan yang dibuat dalam proses belajar (Adpriyadi & Sudarto, 2020; Meutia & Hum, 2017). Selain itu, mereka juga berperan aktif dalam menyediakan sumber belajar seperti buku, film dan media lainnya dalam dua bahasa, serta mengatur kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan *bilingualisme* anak (Gusmayanti & Fauziah, 2020). Dengan pendekatan yang penuh pengertian dan dukungan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menggunakan dan menguasai kedua bahasa dengan lebih efektif dan percaya diri (Y. A. S. Dewi, 2017; Ulya, 2022).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di TK Pelangi Adirejo, peneliti menemukan variasi dalam kemampuan berbahasa anak yang dapat dikaitkan dengan pola asuh orang tua di rumah. Dari 40 anak yang menjadi sampel penelitian, 35% (14 anak) menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan lancar menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan Jawa dalam interaksi sehari-hari. Sementara 65% (26 anak) lebih dominan menggunakan bahasa. Apabila anak lebih dominan menguasai bahasa Jawa dan kurang menguasai bahasa Indonesia, mereka dapat menghadapi permasalahan yang serius, seperti keterbatasan komunikasi di sekolah yang menghambat pemahaman materi, kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang banyak menggunakan bahasa Indonesia, dan tantangan dalam dunia kerja di mana banyak perusahaan yang mengharapkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa ini (Hidayati, 2020; Huda et al., 2024). Ketidakmampuan menguasai bahasa Indonesia dapat membatasi akses pendidikan dan peluang karir, sehingga penting bagi orang tua untuk mendukung penguasaan bahasa Indonesia (Novianti, 2024; Widiyanto, 2018).

Fenomena ini sangat penting untuk diperhatikan, karena perkembangan *bilingualisme* pada anak dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial yang lebih baik dan kemudahan dalam belajar bahasa lain (S. A. Dewi et al., 2024; Pransiska, 2020). Oleh karena itu, pola asuh orang

tua yang mendorong anak untuk menggunakan lebih dari satu bahasa sejak usia dini menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya mengembangkan kemampuan *bilingualisme* anak (Mohzana et al., 2024). Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap pola asuh demokratis orang tua sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan *bilingualisme* anak usia dini, terutama dalam konteks budaya lokal yang dominan seperti penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek pendidikan formal atau faktor lingkungan sekolah sebagai penentu utama perkembangan *bilingualisme* pada anak (Astika & Mering, 2019; Setyorini, 2015; Wahyu & Rohman, 2018; Yansyah et al., 2023). Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti pentingnya peran keluarga, khususnya pola asuh orang tua yang demokratis, dalam membentuk keterampilan *bilingualisme* anak-anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (dewi noviyanti et al., 2019; Fitriyani, 2023; Gusmayanti & Fauziah, 2020; Isnaini & Pratisti, 2022; King & Fogle, 2006; Mak et al., 2023; Wijayanti et al., 2018), yang meneliti tentang pola asuh orang tua terkait dengan kemampuan *bilingualisme* anak, menunjukkan hasil bahwa pola asuh dan lingkungan rumah yang mendukung kemampuan bahasa dapat berkontribusi positif terhadap kemampuan *bilingual* anak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muryanti & Tirtawati, 2013) menemukan hasil bahwa pola asuh orang tua tidak ada hubungannya dengan perkembangan bahasa anak. Dengan ketidakselarasan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka peneliti memerlukan tindak lanjut penelitian untuk menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua, khususnya pada pola asuh demokratis dan kemampuan *bilingualisme* anak.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan analisis statistik yang kuat untuk mengevaluasi hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan *bilingualisme* anak, memberikan dasar empiris yang lebih konkret. Dengan demikian penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pendidikan dan pengasuhan anak dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Adirejo, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola asuh demokratis orang tua dapat mempengaruhi kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun. Dengan memfokuskan pada interaksi komunikatif yang terbuka, dukungan emosional yang diberikan serta penggunaan dua bahasa di lingkungan rumah yang konsisten. Penelitian ini diharap dapat memberi rekomendasi praktik kepada orang tua dan pendidik tentang strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran *bilingualisme* pada anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi bahasa anak dalam konteks dwibahasa (*bilingualisme*).

2. METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hubungan pola asuh demokratis orang tua dan kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun, secara sistematis dan juga objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Hamzah & Susanti, 2020). Dalam penelitian ini, pola asuh demokratis orang tua menjadi variabel independen (X), sementara kemampuan *bilingualisme* pada anak usia 5-6 tahun menjadi variabel dependen (Y). Penggunaan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan *bilingualisme* anak (Hamzah & Susanti, 2020).

Populasi mencakup seluruh objek/objek penelitian, sementara sebagiannya merupakan sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi terdiri dari orang tua yang mempunyai anak usia dini (5-6 tahun) di TK Pelangi Adirejo. Terdapat 40 orang tua dengan anak yang diasuh menggunakan pola asuh demokratis. Jumlah ini seluruhnya dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitian ini termasuk sensus. Teknik pengumpulan data melalui Kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif tentang pola asuh demokratis orang tua dan kemampuan *bilingualisme* anak. Dokumentasi sebagai hasil pembuktian anak yang menunjukkan kemampuan *bilingualismenya*. Skala likert digunakan sebagai pilihan jawaban terhadap setiap pertanyaan. Adapun Tabel 1 merupakan kisi-kisi penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Sub indikator
	Komunikasi dua arah	Adanya diskusi terbuka antara orang tua dan anak mengenai berbagai topik.

Pola asuh demokratis orang tua		Anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Memberi kesempatan pada anak untuk bertanya dan mencari tahu hal-hal baru. Memberi penjelasan pada anak mengenai alasan dibalik aturan yang ada di rumah. Memberikan ruang anak untuk menyampaikan keluhan dan keinginan dengan penuh perhatian.
	Keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan	Anak diajak untuk memberikan masukan dalam keputusan-keputusan penting dalam keluarga.
	Penghargaan terhadap pendapat anak	Memberi kebebasan kepada anak dalam memilih aktivitas yang ia sukai. Memberikan apresiasi terhadap hasil kerja anak, meskipun berbeda dengan apa yang diharapkan orang tua.
Kemampuan <i>bilingualisme</i> anak	Kemampuan Berbicara	Memberikan ruang bagi anak untuk belajar dari kesalahan yang diperbuat. Anak mampu berbicara menggunakan dua bahasa (Jawa Indonesia). Anak mampu menggunakan dua bahasa (Jawa Indonesia) dalam percakapan sehari-hari. Anak menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari dua bahasa (Jawa Indonesia).
	Kemampuan mendengar	Anak mampu memahami instruksi sederhana dalam dua bahasa (Jawa Indonesia) Anak mampu menerjemahkan kata atau kalimat sederhana dari satu bahasa ke bahasa lainnya (Jawa Indonesia) Anak mengerti pembicaraan dalam dua bahasa (Jawa Indonesia) tanpa kesulitan.
	Kemampuan Membaca	Mampu membaca dalam dua bahasa (Jawa Indonesia) dengan benar. Mampu menulis dalam dua bahasa (Jawa Indonesia) dengan benar.
	Lingkungan sosial	Menunjukkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan dua bahasa (Jawa Indonesia)
	Akses Terhadap Media Bilingual	Anak sering menonton ataupun mendengarkan media dalam dua bahasa (Jawa Indonesia). Misalnya menonton video, youtube, membaca buku, menonton Tv dan bernyanyi.

Validitas diukur dengan korelasi product moment menggunakan SPSS, dimana indikator valid jika signifikansi $\alpha < 0,05$. Reliabilitas diuji dengan alpha cronbach, dan indikator dianggap konsisten jika koefisien $\geq 0,60$. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kontribusi variabel, dengan jenis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara pola asuh demokratis orang tua (X) dan kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun (Y). Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan dan rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

$$Y' = a+bx$$

Gambar 1. Rumus Regresi Linear Sederhana

Keterangan :

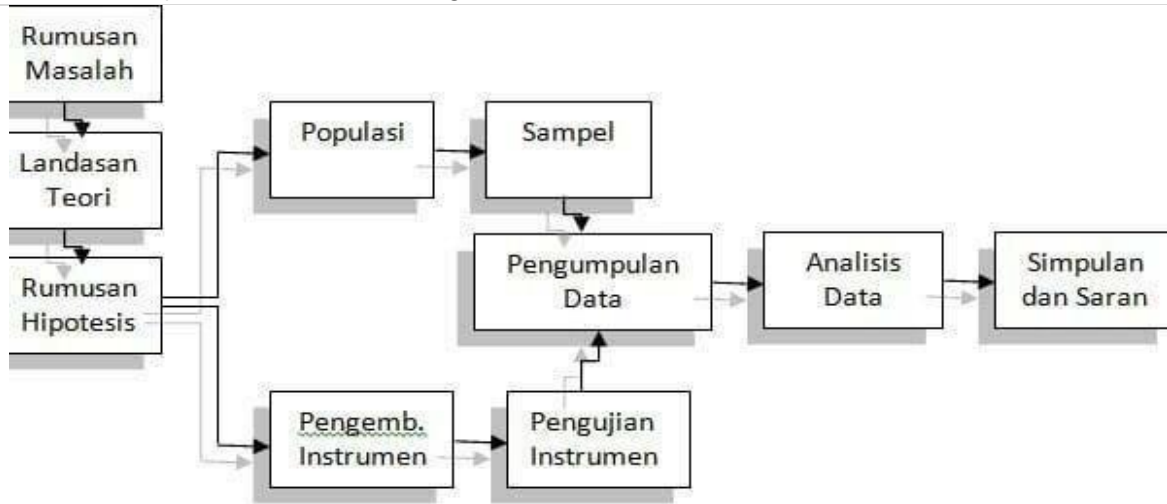
Y' : Variabel dependen (kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun)

X : Variabel independen (pola asuh demokratis orang tua)

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan diatas dibentuk dengan bantuan program SPSS. Seluruh parameter yang dibutuhkan menggunakan bantuan SPSS. Uji signifikansi pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Adirejo menggunakan uji t. proses inti pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai alpha signifikansi dengan alpha pengujian (0,05). Kriterianya adalah H_0 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel atau alpha signifikansi lebih kecil dari 0.05. Informasi penting lainnya mencakup tingkat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Parameter pengukurannya menggunakan koefisien determinasi (r^2_{X1Y}). Nilai koefisiensi determinasi berkisar dari 0-1 ($0 \leq r^2_{X1Y} \leq 1$), semakin mendekati nol (0) berarti tingkat pengaruhnya semakin rendah dan semakin mendekati satu (1), berarti tingkat pengaruhnya semakin kuat (Imam Ghozali, 2013). Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif Deskriptif (Sugiyono, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun dapat diketahui dengan melakukan beberapa uji, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil dari masing-masing uji sebagai berikut.

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal dan juga sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	5.95347831	
Most Extreme Differences	Absolute	0.196	
	Positive	0.111	
	Negative	-0.196	
Test Statistic		0.196	
	Sig.	0.080 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.073
		Upper Bound	0.087

Sesuai dengan Tabel 2, hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada 40 sampel menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0.080 > 0.05, yang artinya, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis bahwa data terdistribusi secara normal. Meskipun nilai p ini mendekati batas, data masih dapat dianggap normal. Ini menunjukkan bahwa selisih antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi (residual) tersebar secara wajar dan tidak menyimpang jauh dari distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a	
Model	Collinearity Statistics

(Constant)	Tolerance	VIF
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	1.000	1.000

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan dalam tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua memiliki nilai *Tolerance* dan *VIF* masing-masing sebesar 1.000. Nilai *Tolerance* yang tinggi ini menandakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dengan variabel lain dalam model, sehingga variabel ini tidak berkorelasi secara signifikan dengan prediktor lainnya. Selain itu, nilai *VIF* yang juga sebesar 1.000 mengonfirmasi bahwa tidak ada inflasi varians yang berlebihan, yang biasanya mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) berfungsi dengan baik dalam model analisis tanpa adanya masalah yang dapat mempengaruhi keandalan hasil.

Analisis regresi linear sederhana merupakan pendekatan atau metode untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.621	5.903		0.783	0.439
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	0.974	0.151	0.724	6.463	0.000

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$KBA = 4.621 + 0.974PAD + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear sederhana diatas, maka didapatkan interpretasi. Pertama, nilai konstanta sebesar 4.621 menunjukkan besarnya nilai konstanta dari Kemampuan *Bilingualisme* Anak (KBA). Dengan asumsi jika variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua (PAD) sama dengan nol atau konstan maka kemampuan *Bilingualisme* Anak (KBA) akan bernilai konstan (tetap) sebesar 4.621 poin. Kedua, koefisien Pola Asuh Demokratis Orang Tua (PAD) sebesar 0.974 menyatakan bahwa setiap perubahan PAD sebesar 1 satuan maka KBA akan cenderung mengalami peningkatan sebesar 0.974 satuan. Adanya hubungan yang positif ini menjelaskan bahwa PAD dan KBA menunjukkan hubungan yang searah, berarti setiap kenaikan PAD akan cenderung diikuti oleh peningkatan KBA dan begitu sebaliknya. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05. Apabila nilai signifikansi < 5 % maka H₀ ditolak atau H_a diterima dan apabila nilai signifikansi ≥ 5 % maka H₀ diterima atau H_a ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.621	5.903		0.783	0.439
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	0.974	0.151	0.724	6.463	0.000

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji signifikansi antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemampuan *Bilingualisme* Anak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Pola Asuh Demokratis Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan *Bilingualisme* Anak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Pola Asuh Demokratis Orang Tua lebih kecil dari alpha (0.00 < 0.05). Dengan signifikannya Pola Asuh Demokratis Orang

Tua, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu yang menyatakan bahwa Pola Asuh Demokratis Orang Tua berpengaruh terhadap Kemampuan *Bilingualisme* Anak diterima.

Koefisien Determinasi ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh antar variabel dimana tujuan analisis ini adalah menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.724 ^a	0.524	0.511	6.03130

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa dari *Adjusted R Square* sebesar 0.511, hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua sebesar 51% terhadap Kemampuan *Bilingualisme* Anak dan sisanya yaitu sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun. Pengaruh ini menegaskan bahwa perubahan kecil dalam penerapan pola asuh demokratis dapat memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan *bilingualisme* anak (dewi noviyanti et al., 2019; Fitriyani, 2023; Gusmayanti & Fauziah, 2020; Gustika et al., 2021; Isnaini & Pratisti, 2022; King & Fogle, 2006; Mak et al., 2023). Anak yang tumbuh dalam lingkungan pola asuh demokratis cenderung diberi kebebasan untuk berpendapat, berpartisipasi, dan didukung secara emosional dan akan lebih responsif terhadap stimulasi bahasa dari lingkungan mereka (Almaghfiroh et al., 2024; Fatmawati et al., 2021). Hal ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah dalam memahami dan menggunakan dua bahasa dengan lebih baik.

Penerapan pola asuh demokratis memungkinkan anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang kuat, seperti kepercayaan diri dan inisiatif untuk berkomunikasi (Almaghfiroh et al., 2024; Margaret Aurelia et al., 2024; Popy et al., 2020). Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan ini lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa, baik di rumah maupun di sekolah. Keterbukaan ini menjadi modal penting dalam proses belajar bahasa kedua, karena anak-anak yang aktif berpartisipasi dalam percakapan akan lebih cepat menyerap dan memahami konteks penggunaan bahasa tersebut. Selain itu, pola asuh demokratis juga memberi ruang bagi anak untuk belajar dari kesalahan dan menerima masukan tanpa rasa takut atau tertekan, yang semakin memperkuat kepercayaan diri mereka dalam bereksplorasi dengan bahasa (Musman, 2020). Oleh karena itu, penerapan pola asuh demokratis tidak hanya berpengaruh pada perkembangan *bilingualisme*, tetapi juga pada aspek sosial-emosional yang mendukung anak dalam penggunaan bahasa secara efektif (Hotmauli Damanik et al., 2024).

Dalam konteks spesifik penelitian yang dilakukan di TK Pelangi Adirejo, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *bilingualisme* pada anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan ruang yang nyaman bagi anak untuk belajar bahasa tanpa adanya tekanan berlebihan dan dengan cara yang lebih alami (Hotmauli Damanik et al., 2024; Nadya Wulandari, 2023). Anak-anak yang diberi kesempatan untuk berinteraksi secara terbuka dengan lingkungan, baik di rumah maupun sekolah dapat menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami dan menggunakan dua bahasa (Popy et al., 2020). Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pola asuh demokratis akan meningkatkan kemampuan *bilingualisme* sebesar 0,974 satuan, dengan kontribusi pola asuh demokratis sebesar 51% terhadap kemampuan *bilingualisme*, sementara 49% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain.

Hasil ini menunjukkan pentingnya pola asuh demokratis dalam mendukung perkembangan *bilingualisme* di masa usia dini, terutama dalam konteks lingkungan keluarga yang mendukung (Baiti, 2021). Dengan adanya pola asuh yang memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa secara fleksibel dan tanpa paksaan, anak menjadi lebih nyaman dan terdorong untuk belajar bahasa kedua. Dukungan dari orang tua yang bersikap responsif dan menghargai proses belajar anak juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan kedua bahasa (Almaghfiroh et al., 2024; Muarifah, 2019). Selain itu, faktor eksternal, seperti interaksi di lingkungan sekolah dan paparan bahasa dari teman sebaya atau media, juga turut memperkaya pengalaman bahasa anak (Almaghfiroh et al., 2024; Rohmah & Aziz, 2024). Oleh karena itu, kombinasi pola asuh yang tepat dan stimulasi bahasa dari lingkungan dapat menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan *bilingualisme* pada anak usia dini.

Melalui pola asuh demokratis anak tidak hanya belajar bahasa dengan lebih efektif saja, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi (Larasani et al., 2020). Dengan memberikan ruang dan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dalam dua bahasa, orang tua juga dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak untuk berkembang secara linguistik dan sosial (Sari & Zulfa, 2024). Dengan cara ini, pola asuh

demokratis dapat menjadi strategi yang kuat dalam membentuk keterampilan *bilingualisme* yang kokoh pada anak-anak, baik melalui interaksi sehari-hari di rumah maupun melalui aktivitas belajar di sekolah. Dukungan ini penting untuk mempersiapkan anak menjadi generasi yang cerdas, mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif di masyarakat.

Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan demokratis cenderung lebih terbuka untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mampu beradaptasi lebih baik dalam situasi sosial yang beragam, yang merupakan aspek penting dalam penguasaan *bilingualisme* (Hotmauli Damanik et al., 2024; Salamah & Supriyadi, 2021; Subagia, 2021). Mereka lebih termotivasi untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dalam kedua bahasa, yang memperkaya perbendaharaan kata dan kemampuan pemahaman bahasa secara keseluruhan. Pola asuh yang suportif ini juga membantu anak-anak membangun strategi belajar bahasa yang efektif, seperti mencoba menerjemahkan kata-kata atau mengenali perbedaan nuansa bahasa (Almaghfiroh et al., 2024; Annisa et al., 2023). Dengan demikian, lingkungan keluarga dan sekolah yang mendukung, bersama dengan pola asuh yang tepat, memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi *bilingualisme* yang kuat pada anak-anak di TK Pelangi Adirejo

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun. Beberapa studi yang sejalan dengan temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (dewi noviyanti et al., 2019; Fitriyani, 2023; Gusmayanti & Fauziah, 2020; Gustika et al., 2021; Isnaini & Pratisti, 2022; King & Fogle, 2006; Mak et al., 2023). Temuan ini memperkuat argumen bahwa pola asuh demokratis dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi yang mencapai 51% ini bukan hanya menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pola asuh demokratis terhadap *bilingualisme* anak, tetapi juga menekankan pentingnya kebijakan perbaikan pola asuh orang tua sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan bahasa bilingual pada anak usia dini. Upaya perbaikan pola asuh ini harus terus didorong agar bisa bersinergi dengan faktor eksternal lainnya, sehingga mampu menciptakan generasi yang lebih cerdas, kreatif, dan adaptif dalam penggunaan bahasa.

Selain itu, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan lingkungan sangat diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan *bilingualisme* anak di TK Pelangi Adirejo, misalnya, kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan dua bahasa, seperti mendongeng atau bernyanyi dalam bahasa Indonesia dan Jawa dapat semakin memperkaya kemampuan anak dalam kedua bahasa tersebut. Keterlibatan sekolah dalam menyediakan materi belajar yang mendukung *bilingualisme* akan memperkuat efek positif pola asuh demokratis di rumah (Pransiska, 2020; Yansyah et al., 2023). Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti kelas *bilingual* atau acara budaya, juga dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong keterampilan bahasa anak melalui aktivitas yang menarik dan interaktif (Setyaningsih & Indrawati, 2022; Yuni et al., 2024). Dengan sinergi yang baik antara keluarga, sekolah, dan komunitas, anak-anak di TK Pelangi Adirejo memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan *bilingualisme* secara optimal dan alami, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka dalam berbagai konteks budaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan *bilingualisme* anak usia 5-6 tahun, dengan nilai signifikan sebesar 0.00, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis, seperti komunikasi yang baik, dukungan emosional, dan kebebasan berekspresi yang seimbang dengan aturan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan *bilingualisme* anak. Hasil ini mengidentifikasi bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan dua bahasa yang pada akhirnya mendukung perkembangan kognitif dan linguistik anak secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak hanya mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku anak, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dua bahasa (*bilingualisme*) sejak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Khofifah, N., & Yuanita, D. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, 3(2), 1-75. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3494>
- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26-38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Albán-González, G., & Ortega-Campoverde, T. (2014). Relationship between bilingualism and Alzheimer's. *Suma de Negocios*, 5(11), 126-133. [https://doi.org/10.1016/s2215-910x\(14\)70027-8](https://doi.org/10.1016/s2215-910x(14)70027-8)
- Alfira, D., Fuad, M., & Siregar, Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 1-15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of*

- Social Science Research*, 4(4), 13158–13180. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14636>
- Amanda, D. D., Syafitri, Y., & Wahyuni, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2596>
- Angelica, F., & Laura, T. (2024). Fenomena Kedwibahasaan Pada Masyarakat Tutar Perbatasan Batak Simalungun - Batak Toba Kajian Sosiolinguistik Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 8915–8921. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30595>
- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>
- Astika, R., & Mering, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Bilingual di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), 2. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31606>
- Aulia Annisa. (2020). Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual di Abad 21. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 31–46. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.223>
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia.
- Bak, T. H., Duggirala, V., Surampudi, B., Shailaja, M., Anuj Kumar Shukla, M., Jaydip Ray Chaudhuri, Mp., & Subhash Kaul, D. (2013). Bilingualism delays age at onset of dementia, independent of education and immigration status. *Neurology*, 81(22), 1938–1944. <https://doi.org/10.1212/01.wnl.0000436620.33155.a4>
- Bitu, Y. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 153–160. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.204>
- Blom, E., Küntay, A. C., Messer, M., Verhagen, J., & Leseman, P. (2014). The benefits of being bilingual: Working memory in bilingual Turkish-Dutch children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 128, 105–119. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2014.06.007>
- De Houwer, A. (2020). Harmonious bilingualism: Well-being for families in bilingual settings. *Handbook of Home Language Maintenance and Development: Social and Affective Factors*, 63–83. <https://doi.org/10.1515/9781501510175-004>
- Dewi noviyanti, S., Meilida Nuryudia, F., & Yufinda Wardhani, I. (2019). Peran Orang tua dalam Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>
- Dewi, S. A., Sopiha, S., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas I Sdn Sukasenang the Influence of Bilingualism on the Cognitive Development of Class I Students At Sdn Sukasenang. *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(2), 447–455. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orang tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *Seling*, 3(1), 99–114. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i1.202>
- Fatmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), 218. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54791>
- Fitriyani, N. (2023). Pengaruh Bilingualisme Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 7 Tahun Effect of Bilingualism on Language Ability In 7 Years Old Children. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8117610>
- Gusmayanti, E., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Suku Sasak Terhadap Kemampuan Bilingual Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 62–73. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/4420>
- Gustika, R., Firta, W., Suci Mantauv, C., Fahrozi, M., & Kurnia Sandi, D. (2021). Multilingual Exposure in the Family Environment : Implications For Language Development in Pre-School Children. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.342>
- Habeahan, D. C., Nainggolan, K. F., Sitorus, D. O., & Febriana, I. (2023). Pemerintahan Identitas Budaya Melalui Pendidikan: Peran Bahasa Indonesia Di samping Bahasa Asing Di Era Globalisasi. *J-EDu Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.30598/J-EDu.4.1.58-63>
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasmiati, & Juanda. (2023). Pemerolehan Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Transmigrasi Desa Buana Sakti Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 75–85. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/31219>
- Hidayati, N. N. (2020). Bilingualisme dan multilingualisme: Pro dan kontra pada perkembangan bahasa dan kognitif anak. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 91–104. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3492>
- Hotmauli Damanik, M., Aini, A., Ananda, N. A., Siregar, M., Hasni, U., & Surya Amanda, R. (2024). Analisis Gaya Pengasuhan Orang tua terhadap Keterlambatan Berbicara Anak Usia Empat Tahun. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu*

- Dan Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 174–183. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1105>
- Huda, Z. N., Nurfadillah, S., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Implementasi Kedwibahasaan terhadap Kemampuan Kognitif dalam Keterampilan Menulis. *Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 160–170. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.820>
- Imam Ghozali. (2013). *Analisis Multivariate Program*. Badan Penerbit – UNDIP.
- Isnaini, S. N., & Pratisti, W. D. (2022). Pola Asuh dan Bilingual Language sebagai Trigger yang Memperparah ADHD pada Anak : Studi Kasus. *Seminar Nasional Psikologi*.
- Kamariah, K., & Abdillah, M. (2016). Pergeseran Bahasa Sasak di Sebanban Kabupaten Tanah Bumbu. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 64–76. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.339>
- King, K., & Fogle, L. (2006). Bilingual parenting as good parenting: Parents' perspectives on family language policy for additive bilingualism. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 9(6), 695–712. <https://doi.org/10.2167/beb362.0>
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2368–2374. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.718>
- Mak, E., Nichiporuk Vanni, N., Yang, X., Lara, M., Zhou, Q., & Uchikoshi, Y. (2023). Parental perceptions of bilingualism and home language vocabulary: Young bilingual children from low-income immigrant Mexican American and Chinese American families. *Frontiers in Psychology*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1059298>
- Mendez, M. F., Chavez, D., & Akhlaghipour, G. (2020). Bilingualism Delays Expression of Alzheimer's Clinical Syndrome. *Dementia and Geriatric Cognitive Disorders*, 48(5–6), 281–289. <https://doi.org/10.1212/01.wnl.0000436620.33155.a4>
- Meutia, S., & Hum, M. (2017). Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Tingkat Tk. *Jurnal.lain-Padangsidiimpuan.Ac.Id*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i2.2266>
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8631>
- Muarifah, H. (2019). Peran Orang tua dalam Pengasuhan Anak. *Educhild*, 1(1), 96-115. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1305>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Muryanti, & Tirtawati, W. D. P. D. (2013). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Jurnal terpadu Ilmu Kesehatan*, 3, 172–174. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/lnt/article/view/52/42>
- Musriani, V. (2023). Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 4 Tanggul. *Universitas Muhammadiyah Jember, January 2007*, 2–12. <http://repository.unmuhjember.ac.id/6862/>
- Musya'adah, U. (2023). Pembiasaan Berbahasa Daerah Madura (Bahasa Halus), Dalam Upaya Pelestarian Budaya Dan Penanaman Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah di Bangkalan Madura. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v1i1.142>
- Nadya Wulandari. (2023). Analisis Dedikasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Disabilitas Di Bangkalan. *Journal of Student Research*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.2471>
- Nafiah, Q. N., & Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 278–288. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>
- Ningsih, F. R. (2023). Penerapan Progam Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam. *SEMAI : Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(2). <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/download/876/562>
- Novianti, C. (2024). Pengaruh Konseling Lintas Budaya Terhadap Penyesuaian Karyawan di Tempat Kerja Multikultural Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia Globalisasi dan pergeseran demografis telah meningkatkan keragaman budaya di tempat kerja, menghadirkan tantangan. *Blantika; Multidisiplinay*, 2(8), 211–216. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i8.184>
- Nurrohawati, N., Rismawati, M., Andari, S., & Muuhardilla, F. (2024). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan Keluarga. *MERDEKA Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Pangasti, R. (2018). *Pengembangan Buku Cerita Dwi Bahasa Untuk Kelompok B di TK Asih Sejati Yogyakarta*. 667–675. <https://eprints.uny.ac.id/58972/>
- Panjaitan, N. A. S., Rambe, M. H., Ahadi, R., & Nasution, F. (2023). Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Education*, 5(2), 3788–3795. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1061>
- Popy, Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>

- Pransiska, R. (2020). Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 35–47. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1741>
- Puspita, D., Meirylla Zahra, F., & Fauzi Rachman, I. (2024). *Tinjauan Pengaruh Bilingualisme Melalui Konten Youtube Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 05.
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213–229. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1796>
- Salamah, R., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, V(1), 87,98. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27>
- Saputri, N. Z. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.24260/jkipp.v2i2.1524>
- Sari, N., & Zulfa, A. (2024). Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 253–267. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.837>
- Septiyaningrum, A. (2024). Minat Belajar dan Wawasan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Bilingual. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 292–304. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i2.915>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Setyorini, I. (2015). Animasi Interaktif Kosakata Dalam Dua Bahasa (Arab-Inggris) Pada RA Kuwait Pusdiklat Dewan Da'wah Bekasi. *Bina Insani ICT Journal*, 2(2), 85–100. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/BIICT/article/view/788>
- Sholihah, R. A. (2018). Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, Dan Integrasi. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 361–376. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/320>
- Subagia, N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. NILACAKRA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulya, C. (2022). *Penggunaan Bahasa Daerah Pada Anak Usia Dini I DI Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27766>
- Wahyu, E., & Rohman, A. A. (2018). Penggunaan Lagu Dua Bahasa dalam Penambahan Kosakata pada Siswa di TK Kartika V-66 di Balikpapan Selatan. *SNITT - Politeknik Negeri Balikpapan*, 57–62. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/viewFile/563/378>
- Widiyanto, S. (2018). Pengaruh Metode Cooperative Scrift dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Khazanah Pendidikan*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2307>
- Wijayanti, A., Wekadigunawan, C., & Murti, B. (2018). The Effect of Parenting Style, Bilingual School, Social Environment, on Speech and Language Development in Preschool Children in Surakarta, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(03), 184–196. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.03.03>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2023). Membangun Literasi Dwibahasa melalui Big Book Storytelling untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 500–509. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3697>
- Yuni, M., Aditya, P., & Maylani, N. (2024). Habitiasi One Teacher One Language Dalam Pembelajaran Multibahasa Pada Taman Kanak-Kanak. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(01), 1–24. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v4i1.1921>
- Yurtsever, A., Anderson, J. A. E., & Grundy, J. G. (2023). Bilingual children outperform monolingual children on executive function tasks far more often than chance: An updated quantitative analysis. In *Developmental Review* (Vol. 69). <https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.101084>